

Teori Terbentuknya Kelompok

Annisa Kania Fauzani Tarigan¹, Iip Mustopa Syarifah²

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: annisakania09@gmail.com

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: iipmustopa@stitnualfarabi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
20-01-2024

Direvisi:
28-01-2024

Diterima:
29-01-2024

Keywords

: Theory of Group Formation, Group Theory, Organization

ABSTRACT

Group formation is a key aspect of organizational dynamics in influencing individual interactions, team performance, and ultimately the achievement of organizational goals. This research aims to explain how a group or community is formed. This research is included in qualitative research and literature. The data comes from various written sources such as books, journals and other written sources. Based on this study, it is concluded that the group's functions include: meeting the needs of its members, providing identity, testing reality, and forming a problem-solving mechanism at the member level. Meanwhile, theories of group formation include social contract theory, social desire theory, combining energy theory, closeness theory, balance theory, and practical reason theory. This shows that the formation of groups is based on various facts that bring unique characteristics to a group.

ABSTRAK

Pembentukan kelompok merupakan aspek kunci dalam dinamika organisasi dalam mempengaruhi interaksi individu, kinerja tim, dan akhirnya pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana suatu kelompok atau komunitas terbentuk. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dan kepustakaan. Datanya berasal dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya. Berdasarkan kajian ini disimpulkan bahwa fungsi kelompok antara lain: memenuhi kebutuhan anggotanya, pemberi identitas, penguji kenyataan, dan sebagai pembentuk mekanisme pemecahan masalah di tataran anggota. Sedangkan teori terbentuknya kelompok antara lain teori kontrak sosial, teori hasrat sosial, teori kedekatan, teori keseimbangan, dan teori alasan praktis. Ini menunjukkan bahwa terbentuknya kelompok dilatari oleh berbagai kenyataan yang membawa karakteristik yang unik dalam suatu kelompok.

Kata Kunci

: Teori Terbentuknya Kelompok, Teori Kelompok, Organisasi

Corresponding Author

: Annisa Kania Fauzani Tarigan, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: annisakania09@gmail.com

PENDAHULUAN

Interaksi sosial bagi seseorang adalah hal yang amat penting. Hal ini karena manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya (Iffah & Yasni, 2022). Manusia senantiasa terdorong untuk berinteraksi, hidup dan bekerja sama membentuk suatu komunitas (Supriyanto, 2010). Kelompok tersebut bisa dalam skala yang besar seperti komunitas bisnis global, maupun kecil seperti komunitas hobi. Komunitas ditandai dengan interaksi yang intens, saling mengenal, dan bekerja sama (Waluya, 2009). Pentingnya interaksi antar sesama dalam kehidupan sosial amat penting dalam pembentukan kelompok atau komunitas dengan karakteristik tertentu.

Ada berbagai manfaat yang lebih spesifik yang timbul dengan adanya kelompok dalam kehidupan sosial. Kelompok hakikatnya merupakan tempat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sosiologis, ekonomis, maupun psikologis (Rustina, 2014). Dengan berkelompok, manusia dapat mengembangkan potensi aktualisasi, dan eksistensi dirinya (Sepriyanto, 2016). Secara umum masyarakat menganggap organisasi hanya sebagai wadah atau sarana bagi seseorang untuk mencapai tujuannya. Organisasi merupakan bentuk persekutuan dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan serta terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki. Di dalam sebuah kelompok senantiasa terdapat hubungan antara sekelompok orang yang disebut dengan pimpinan dan sekelompok orang yang disebut sebagai staf (Sari, 2014).

Mengenai kelompok pada hakekatnya manusia pun selalu berhadapan dengan orang lain, manusia membutuhkan orang lain dan berkomunikasi dengan orang lain. Allah pun menjelaskan dalam Al Qur'an surat Al Hujurat ayat 13 yang artinya "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari laki-laki dan Perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal*". Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial yang mana dalam proses kehidupan tersebut ia membutuhkan bantuan dari orang lain, berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi, dan lain sebagainya. Selain itu, tidak semua pekerjaan dapat dilakukan oleh dirinya sendiri. Untuk itu manusia sudah pasti memerlukan kelompok dalam kehidupannya untuk membantu proses berjalannya kehidupan yang dijalani sebagai makhluk sosial (Abidin & Suryani, 2020).

Kajian tentang terbentuknya kelompok dalam kehidupan telah banyak dilakukan. Sejauh ini penelitian telah mengkaji masalah teori dan perilaku organisasi dalam suatu perusahaan (R & Muliati, 2023; Rajagukguk, 2017). Kajian lainnya tentang perilaku dan budaya organisasi dalam perusahaan (Fahrisani et al., 2022; Utami et al., 2021). Penelitian lainnya mengulas topik faktor terbentuknya kelompok informal (Nira Amalia Nur Shabrina, 2016). Di dalam makalah ini, peneliti ingin mengkaji kembali secara teroretis bagaimana terbentuknya kelompok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ulasan yang mendasar bagaimana suatu kelompok terbentuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif-kepuustakaan. Di dalam penelitian kepuustakaan, peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur atau sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan website (Zed, 2008). Data yang terkumpul dianalisis dengan cara analisis deskriptif yakni dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Peneliti memberikan interpretasi terhadap data yang terkumpul yang didukung oleh teori-teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kelompok

Kelompok merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, memiliki hubungan timbal balik, dan memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong (Kandioh et al., 2016). Sarwono (2009) mendefinisikan kelompok sebagai sekelompok (dua orang atau lebih) yang memiliki persepsi sebagai satu kesatuan serta memiliki perasaan sebagai bagian dari kelompok, memiliki tujuan bersama dan saling ketergantungan satu sama lain. Menurut Polak (2004) dalam Maruni (2012), kelompok sosial adalah sejumlah orang yang memiliki hubungan satu sama lain yang mana hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur (Maruni, 2012). Menurut Jhonson & Jhonson dalam Yusara & Masykur (2017), kelompok adalah dua atau lebih individu berinteraksi secara langsung, peduli dengan hubungannya dalam sebuah grup, saling peduli antara anggota grup, dan saling peduli dengan ketergantungan positif untuk berusaha mencapai tujuan bersama (Yusara & Masykur, 2017). Dengan demikian, kelompok adalah satu unit yang terdiri dari sejumlah organisme yang mempunyai persepsi kolektif tentang kesatuan mereka dan mempunyai kemampuan untuk berbuat dan bertindak laku dengan cara yang sama terhadap lingkungan.

Duncam dalam Sofyandi (2007), mengemukakan bahwa ada empat ciri utama kelompok yaitu :

1. *Common motive (s) leading to group interaction.* Anggota suatu kelompok paling tidak harus mempunyai satu tujuan bersama.
2. *Members who are affected differently by their interaction.* Hubungan dalam suatu kelompok harus memberikan pengaruh kepada setiap anggotanya. Tingkat pengaruh tersebut diantara mereka dapat berbeda.
3. *Group structure with different degress of status.* Dalam kelompok selalu ada perbedaan tingkat/status, karena akan selalu ada pimpinan dan pengikut.
4. *Standard norms and values.* Karena kelompok terbentuk untuk mencapai tujuan bersama, maka pembentukannya disertai tingkah laku dan sistem nilai bersama. Anggota kelompok diharapkan mengikuti pola tersebut (Muhammad, 2016).

B. Jenis – Jenis Kelompok

Ada beberapa klasifikasi kelompok yaitu kelompok statistik, kelompok kemasyarakatan, kelompok sosial dan kelompok asosiasi.

1. Kelompok statis, yakni kelompok yang bukan organisasi, tidak memiliki hubungan sosial dan kesadaran di antara mereka. Kelompok statis ini misalnya kelompok usia balita, kaum milenial, atau kelompok kaum manusia usia lanjut. Mereka merupakan sekelompok orang, namun tidak saling mengenal, tidak memiliki hubungan khusus, dan bukan pula sebuah organisasi.
2. Kelompok kemasyarakatan, ialah kelompok yang memiliki persamaan tetapi tidak mempunyai organisasi dan hubungan sosial di antara anggotanya. Kelompok ini misalnya kelompok penduduk berdasarkan jenis kelamin atau kelompok umur.
3. Kelompok sosial, merupakan kelompok yang anggotanya memiliki kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. Kelompok ini misalnya sekelompok keluarga atau hubungan teman.
4. Kelompok asosiasi, merupakan kelompok yang anggotanya memiliki persamaan kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Dalam kelompok asosiasi, para anggotanya menjalin hubungan sosial, kontak dan komunikasi, dan memiliki ikatan organisasi formal. Ini misalnya dalam kelompok organisasi mahasiswa, organisasi kedaerahan, partai politik, organisasi kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

C. Fungsi Kelompok

Berdasarkan fungsinya, adanya kelompok memiliki beberapa fungsi. Ini tergantung dari jenis pengelompokannya. Fungsi kelompok bagi anggotanya adalah:

1. Sebagai pemenuh kebutuhan para anggotanya

Kelompok dapat memenuhi kebutuhan akan keinginan untuk berhubungan dengan orang lain, akan rasa diperhatikan dan diterima oleh kelompok. Sekaligus tenaga kerja dapat merasakan bahwa harga dirinya diperhatikan. Kelompok juga memberikan status sosial pada dirinya. Hal ini dapat dilihat dalam keanggotaan koperasi. Para anggotanya memperoleh keuntungan karena dengan adanya koperasi dalam hal simpan pinjam dan pembagian keuntungan. Begitu juga dengan adanya berbagai komunitas seperti komunitas desa, RT, RW, dan lainnya di mana dengan adanya kelompok para anggota dapat merasakan manfaat seperti rasa aman, fasilitas umum, dan hubungan sosial yang positif.

2. Sebagai Pengembang, Penunjang, dan Pemantap dari Identitas dan Pemelihara dari Harga Diri

Dalam bekerja anggota mendapatkan identitasnya dari kelompok kerjanya. Identitas kelompok kerja dikembangkan berdasarkan tugas pekerjaannya untuk menunjang dan memantapkan identitas setiap anggota kelompoknya. Selanjutnya, identitas anggotanya memelihara harga diri mereka. Hal ini misalnya kelompok dalam tataran ilmunan, selebritis, pakar, tokoh agama, aktivis, dan orang-orang dengan status sosial tertentu.

3. Sebagai Penetap dan Penguji Kenyataan/Realitas Sosial

Melalui diskusi dengan orang lain, dan pengembangan dari perspektif dan konsensus, kita dapat mengurangi keraguan dalam lingkungan sosial kita. Misalnya beberapa tenaga kerja merasa bahwa pengawas mereka merupakan orang yang keras dan menuntut terlalu banyak dari tenaga kerjanya, maka pandangan ini dapat dianggap sebagai realitas oleh anggota kelompok lainnya dan mereka dapat menentukan strategi bagaimana menghadapinya. Persepsi kelompok memberikan kepastian kepada para anggota kelompok lepas dari benar dan tidaknya, tepat tidaknya pandangan tersebut.

4. Fungsi kelompok sebagai Mekanisme Pemecahan Masalah dan Pelaksanaan Tugas

Fungsi kelompok dapat membantu memecahkan masalah yang pasti dialami oleh setiap tenaga kerja dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Dengan pengumpulan data yang diperlukan dan/atau pemberian alternatif penyelesaian. Pada masalah yang dihadapi kelompok, para anggota kelompok dapat saling mengisi dalam usaha dan sumbangan mereka memecahkan masalah kelompoknya. Ini misalnya dalam hal menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Partisipasi seluruh anggota-anggota kelompok dapat membuat mekanisme pemecahan masalah lebih baik daripada secara individual.

D. Teori Terbentuknya Kelompok

Thomas (2005) dalam Sepriyanto (2016) mengemukakan beberapa teori tentang terbentuknya kelompok, antara lain (Sepriyanto, 2016):

1. Teori Kontrak Sosial/Perjanjian Sosial

Teori ini berangkat dari sebuah pemikiran awal yang menyatakan bahwa terbentuknya sebuah negara adalah karena adanya kesepakatan dari masyarakat atau individu-individu dalam masyarakat untuk melakukan kesepakatan atau perjanjian. Mereka sama-sama mendasarkan analisis-analisis mereka pada anggapan dasar bahwa manusialah sebagai sumber kewenangan dari sebuah negara. Terbentuknya negara Indonesia merupakan salah satu bentuk kontrak sosial seluruh bangsa Indonesia. Warga negara bersedia tunduk terhadap otoritas yang diakui. Sedangkan otoritas atau negara melindungi hak-hak warga negaranya (Ruslan, 2017).

2. Teori Hasrat Sosial

Teori ini memandang bahwa manusia yang tadinya hidup terpisah-pisah kemudian hidup dalam pergaulan antarmanusia karena pada diri setiap individu terdapat hasrat sosial yang memberikan motivasi atau dorongan untuk bergaul dengan sesamanya. Hal ini misalnya dapat muncul di sebuah kampus di suatu kota, di mana mahasiswanya berasal dari berbagai daerah. Kemudian, banyak bermunculan organisasi-organisasi mahasiswa di mana mereka yang berasal dari daerah yang sama membentuk sebuah ikatan karena keinginan untuk berinteraksi sebagaimana pola interaksi kedaerahan yang juga didorong oleh kesamaan kepentingan, kesamaan nasib, kesamaan bahasa, dan lain-lain yang bersifat kedaerahan (Azri & Asriwandari, 2017).

3. Teori Kedekatan (*Propinquity Theory*)

Merupakan teori yang sangat dasar tentang terbentuknya kelompok, yang menjelaskan bahwa kelompok terbentuk karena adanya afiliasi (perkenalan) di antara orang-orang tertentu. Hal ini misalnya kelompok yang terbentuk karena terdapat hubungan persaudaraan, baik hubungan yang bersifat dekat atau pun jauh. Kelompok ini banyak terbentuk di kalangan masyarakat pendatang namun sudah menetap di suatu daerah dalam waktu lama.

4. Teori Keseimbangan

Salah satu teori yang agak menyeluruh, (*comprehensive*) penjelasannya tentang pembentukan kelompok ialah teori keseimbangan (*a balance theory of group formation*) yang dikembangkan oleh Theodore Newcomb. Teori ini menyatakan bahwa seseorang tertarik pada yang lain karena ada kesamaan sikap di dalam menanggapi suatu tujuan. Kesamaan itu dapat berupa maupun kesamaan ideologi, agama, gaya hidup, ideologi, pekerjaan, status sosial, dan lain sebagainya (Azri & Asriwandari, 2017).

5. Teori Alasan Praktis (*Practical Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa kelompok terbentuk karena suatu kelompok cenderung memberikan kepuasan berupa kebutuhan-kebutuhan sosial yang mendasar dari orang-orang yang berkelompok (Azri & Asriwandari, 2017). Kebutuhan-kebutuhan sosial praktis tersebut dapat berupa alasan ekonomi, status sosial, keamanan, politis dan alasan sosial lainnya. Hal ini misalnya terbentuknya partai politik, komunitas bisnis, komunitas pengusaha, komunitas hobi, dan sebagainya.

PENUTUP

Pembentukan kelompok merupakan salah satu langkah awal interaksi antar individu yang satu dengan yang lain. Dengan terjadinya proses pembentukan kelompok, akan terpenuhi kebutuhan dalam sebuah kelompok. Pembentukan kelompok diawali dengan adanya persepsi, perasaan, motivasi, dan tujuan yang sama dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Selain itu, adanya kelompok dapat memudahkan setiap individu dalam melakukan kegiatan yang akan dilakukan sebagai makhluk sosial yang tidak akan terlepas dengan bantuan dari manusia lain. Ada beberapa fungsi kelompok antara lain: memenuhi kebutuhan anggotanya, pemberi identitas, penguji kenyataan, dan sebagai pembentuk mekanisme pemecahan problem. Sedangkan teori terbentuknya kelompok antara lain teori kontrak sosial, teori hasrat sosial, teori kedekatan, teori keseimbangan, dan teori alasan praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya kelompok dilatari oleh berbagai kenyataan yang menjadi karakteristik setiap kelompok yang terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Suryani, Y. (2020). Kajian Perilaku Kelompok Dalam Organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 99–110.
- Azri, M. S. P., & Asriwandari, H. (2017). LATAR BELAKANG PEMBENTUKAN KELOMPOK SOSIAL MAHASISWA PENDATANG (Studi Tentang Mahasiswa Pendatang Asrama Karimun Dang Melini Jalan Bangau Sakti, Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), Article 2.
- Fahrisoni, A., Zulkarnain, M., Nursyamsu, N., & Herningsih, S. W. (2022). Perilaku Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4269>
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5926>
- Kandioh, F., Lumolos, J., & Kaunang, M. (2016). Eksistensi Kelompok- Kelompok Sosial Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Di Desa Kamangta Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 1(21), Article 21.
- Maruni. (2012, July 8). TEORI KERJASAMA DAN PERSAINGAN KELOMPOK. *IMADIKLUS*. <https://imadiklus.or.id/teori-kerjasama-dan-persaingan-kelompok/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Muhammad, A. S. (2016). *Perilaku Organisasi*.
- Nira Amalia Nur Shabrina, 1511412014. (2016). *FAKTOR-FAKTOR TERBENTUKNYA KELOMPOK INFORMAL* [Other, Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/28634/>
- R, M., & Muliati, M. (2023). Pengaruh Perilaku Organisasi Terhadap Prestasi Karyawan Pada PT. Niagatama Intimulia Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.5126>
- Rajagukguk, T. (2017). PENGARUH PERILAKU ORGANISASI TERHADAP PRESTASI KARYAWAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II (PERSERO) MEDAN. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 3(2), Article 2.
- Ruslan, I. (2017). PEMIKIRAN “KONTRAK SOSIAL” JEAN JACQUES ROUSSEAU DAN MASA DEPAN UMAT BERAGAMA. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v8i2.583>
- Rustina, R. (2014). Keluarga Dalam Kajian Sosiologi. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 6(2), 287–322.
- Sari, E. (2014). Teori Organisasi (Konsep dan Aplikasi). *Jayabaya University Press*, 149.
- Sepriyanto, R. (2016). *Studi deskriptif tentang kohesivitas kelompok pada pengurus ikatan lembaga mahasiswa psikologi Indonesia*. 11–30.
- Supriyanto, S. (2010). Potret Masa Depan Ilmu Administrasi di Indonesia. *Sosialita: Jurnal Ilmu Administrasi*, 1(1), 27204.
- Utami, S., Hawi, A., & Maryamah, M. (2021). Analisis Perilaku Organisasi Dalam Melaksanakan Kegiatan Akreditasi Secara Daring Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palembang. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1524>
- Waluya, B. (2009). *SOSIOLOGI MENYELAMI FENOMENA SOSIAL DI MASYARAKAT*. Setia Purna Inves.
- Yusara, N. P., & Masykur, A. M. (2017). GAMBARAN PERILAKU SOSIALITA COSMO LADIES SEMARANG (Sebuah Studi Kualitatif Deskriptif). *Jurnal EMPATI*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15405>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.